



Pelatihan Praktek Ibadah Sholat Tasbih Untuk Ibu-Ibu Wirid Yasin Di Desa Karya Maju

Nurmisdaramayani¹, Yoga Ramadhan²

^{1,2}STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat, Indonesia

Nurmisdaramayani@stajjm.ac.id

ABSTRACT

Pengabdian ini diarahkan untuk mempraktekkan sholat tasbih untuk ibu-ibu wirid yasin di desa Karya Maju. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat desa Karya maju khususnya ibu-ibu wirid yasin. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman ibu-ibu wirid yasin desa Karya Maju tentang sholat tasbih. Manfaat sholat tasbih, faktor pendukung dan penghambat praktek sholat tasbih dalam menambah pengetahuan tentang agama Islam. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Capaian dari kegiatan ini menunjukkan bahwa ibu-ibu dapat mempraktekkan sholat tasbih dengan baik dan benar.

Kata Kunci

Faktor Pendukung, Faktor Penghambat, Praktek Sholat Tasbih, Manfaat Sholat Tasbih Bagi Diri Sendiri.

PENDAHULUAN

Bertasbih merupakan upaya penyerapan terhadap pancaran sifat ke Maha sucikan Allah secara terus-menerus. Dengan demikian shalat tasbih merupakan akses energi suci dari Ilahi untuk me maha sucikan Allah (Firdaus, 2016, 9). Shalat Tasbih adalah shalat yang bertujuan untuk memperbanyak memahasucikan Allah SWT dengan cara-cara khusus. Shalat Tasbih merupakan shalat sunnah yang di dalamnya banyak mengandung bacaan tasbih, sebanyak 300 kali tasbih yang dibaca dalam shalat tersebut dengan rincian setiap rakaat dibarengi dengan 75 kali bacaan tasbih (Khusni, 2016, 101). Jika shalat dilakukan siang hari, jumlah rakaatnya adalah empat rakaat dua salam, sedangkan jika malam hari dengan dua salam. Waktu pelaksanaannya pun bebas dan bisa dilakukan kapan saja. Sebaiknya shalat tasbih dilakukan sebelum shalat hajat, karena shalat tasbih ini menghapus dosa-dosa, dengan demikian menjadi sebab terkabulnya hajat. Alquran telah menjelaskan arti tasbih dalam QS. Taha ayat 130:

فَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا وَمِنْ آنَاءِ اللَّيْلِ فَسَبِّحْ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ لَعَلَّكَ تَرْضَىٰ ۝ ۱۳۰

Artinya:

“Maka sabarlah kamu atas apa yang mereka katakan, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu, sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya dan

bertasbih pulalah pada waktu-waktu di malam hari dan pada waktu-waktu di siang hari, supaya kamu merasa senang” (Kemenag, 2014, 322).

Shalat tasbih juga sangat dianjurkan kepada kita untuk dapat diamalkan, kalau bisa dilakukan setiap malam (setiap hari), jika tidak bisa maka dilakukan sekali dalam seminggu, jika tidak bisa hendaknya dilakukan sekali sebulan, kalau tidak bisa juga maka hendaknya dilakukan sekali setahun. Atau paling tidak harus ada seumur hidup sekali. Demikian Rasulullah menganjurkan kepada kita (Mansur dan Luthfi Yansyah, 2013, 166).

Pelaksanaan shalat tasbih hampir sama dengan pelaksanaan shalat sunah lainnya, diawali dengan niat. Niat yaitu maksud untuk melakukan sesuatu. Dalam Islam, semua tindakan manusia akan dihitung berdasarkan niatnya. Sehingga niat sangat penting dalam melakukan ibadah (Firdaus, 2016,17).

Bentuk kegiatan praktek sholat tasbih untuk diri sendiri adalah mendapatkan ridha Allah dan menjadi hamba Allah yang bertakwa. Dengan demikian, untuk mencapai itu harus ada tindakan yang jelas baik dari memahami pengertian, tujuan, dan manfaat sholat tasbih itu sendiri. Oleh karenanya, diperlukan praktek yang baik dan benar sholat tasbih untuk ibu-ibu wirid yasin.

Berdasarkan pada observasi di atas, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi ibu-ibu dalam melakukan praktek sholat tasbih, baik dari hal yang kecil sampai hal yang besar. Kendala itu seperti kurangnya pemahaman ibu-ibu wirid yasin tentang sholat tasbih, minat untuk mengerjakan sholat tasbih kurang, banyaknya bacaan tasbih sehingga lupa sudah berapa kali di ucapkan. Dari beberapa persoalan di atas, dapat dikatakan bahwa belum sepenuhnya ibu-ibu paham betul dengan yang namanya sholat tasbih.

METODE PENELITIAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini didesain berbasis penelitian Guna penelitian ini untuk pelatihan praktek ibadah sholat tasbih di desa Karya Maju.. Pelatihan praktek ibadah sholat tasbih ini diikuti oleh seluruh ibu-ibu wirid yasin desa Karya Maju. Proses pengabdian sebagai bentuk pelatihan dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pengolahan data hasil PkM digunakan teknik analisis statistik deskriptif yaitu rata-rata, kategorisasi hasil praktek, standar deviasi dan koefisien varians relatif. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan ada

peningkatan dalam melatih ibu-ibu gemar mengerjakan sholat sunnah lainnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang melihat fenomena secara alamiah apa adanya (Prastowo, 2016, 34). Data terkumpul berbentuk kata-kata serta gambaran sebuah peristiwa yang disajikan dan dikategorisasikan, dianalisis dengan mencari makna yang terkandung di dalamnya lalu disimpulkan (Kholifah, 2018, 2). Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan apa adanya dari suatu variabel, keadaan atau kejadian. Penelitian yang dilakukan di desa Karya Maju ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan seluruh ibu-ibu wirid yasin yang hadir di pertemuan pertama. Kemudian berlanjut pada pelatihan praktek ibadah sholat tasbih yang diikuti oleh seluruh ibu-ibu wirid yasin desa Karya Maju.

Pelaksanaan kegiatan PkM dilakukan melalui tahap yang terdiri dari langkah-langkah seperti berikut:

- a) Wawancara kepada seluruh anggota wirid yasin yang hadir dan pemberian kertas baca panduan sholat tasbih yang baik dan benar.
- b) Menyediakan area sholat tasbih yakni di dalam Masjid.
- c) Praktek langsung dengan perlengkapan yang sudah dibawa dari rumah seperti; mukena dll.

Berdasarkan hasil wawancara di awal maka tim pengabdian kepada masyarakat melakukan diskusi. Kemudian diskusi berlanjut untuk kegiatan pelatihan praktek ibadah sholat tasbih di dalam masjid desa Karya Maju. Tahapan kegiatan dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

No.	Kegiatan	Target Luaran
1.	Tahapan Perencanaan tim	Tim pengabdian kepada masyarakat berdiskusi guna memberikan pengarahan dan pemberian kertas baca panduan sholat tasbih kepada seluruh ibu-ibu wirid yasin desa Karya Maju.
2.	Tahapan Observasi	Tim pengabdian melihat langsung lokasi tempat pelaksanaan pelatihan praktek ibadah sholat tasbih
3.	Tahapan Pelaksanaan Sosialisasi	Memberikan pelatihan praktek ibadah sholat tasbih di dalam masjid.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PkM yang dilakukan di Desa Karya Maju ini diikuti oleh seluruh ibu-ibu wirid yasin. Peserta dalam pelatihan ini sangat antusias dalam mengikuti pelatihan, hal ini ditunjukkan dengan kehadiran dan keaktifan peserta dalam mengikuti pelatihan yang dilaksanakan. Pelatihan ini berjalan dengan baik, meskipun ada sedikit kendala namun hal tersebut dapat diatasi. Keterlibatan mitra dalam kegiatan ini merupakan kunci sukses dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Seluruh ibu-ibu wirid yasin desa Karya Maju aktif terlibat dalam kegiatan pelatihan, bimbingan hingga pendampingan untuk meningkatkan ketakwaan kita kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dengan cara praktek ibadah sholat tasbih. Selama pendampingan, tim PkM memantau pelaksanaan program tersebut sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Target program PkM ini sudah tercapai, para ibu-ibu wirid yasin desa Karya Maju sudah memiliki kemampuan dalam melakukan praktek sholat tasbih di masjid dengan tujuan meningkatkan ketakwaan dan mendapatkan Ridho Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Hasil

Berdasarkan pelatihan yang dilakukan oleh kampus STAI Jam'iyah Mahmudiyah, pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat dinyatakan bahwa "Pelatihan praktek ibadah sholat tasbih untuk ibu-ibu wirid yasin di desa Karya Maju berjalan dengan lancar". Ini berawal dari dilakukannya wawancara, diskusi dan sharing terhadap permasalahan yang ada. Dengan proses itu, kegiatan ini dapat dilaksanakan di desa Karya Maju dengan lancar. Kegiatan ini direncanakan tidak hanya di desa Karya Maju, namun dapat diselenggarakan di daerah yang lain se-Kabupaten Langkat. Selanjutnya pengabdian kepada masyarakat yang dipelopori oleh kampus STAI Jam'iyah Mahmudiyah dapat juga dilaksanakan di kampus-kampus yang lainnya demi membangun negeri menjadi lebih baik.

Pembahasan

Ketakwaan dapat ditingkatkan melalui berbagai hal salah satunya dengan melaksanakan sholat tasbih. Namun demikian, bukan hanya sholat tasbih saja yang bisa meningkatkan ketakwaan kita kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Menurut pendapat para ulama ada tiga syarat diterima amal ibadah yakni; niat, ilmu, dan ikhlas. Maka dari itu kita harus memenuhi ketiga syarat tersebut agar ibadah kita diterima oleh Allah.

Upaya ibu-ibu wirid yasin untuk melaksanakan sholat tasbih telah dilakukan. Upaya pemahaman tentang sholat tasbih juga telah dilakukan dengan membaca kertas baca yang telah dikasi oleh anggota pengabdian masyarakat. Namun itu tidak cukup bagi ibu-ibu wirid yasin untuk melakukan itu semua, jika tidak adanya niat dalam hati untuk melaksanakan sholat tasbih tersebut. Sedikitnya ilmu juga dapat mengurangi semangat dalam melaksanakannya apalagi setelah melakukannya kita harus ikhlas karena Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Hasil wawancara peneliti dengan ketua ibu-ibu wirid yasin diperoleh data bahwa tidak ada program tentang sholat tasbih berjamaah di desa Karya Maju ini dan tidak program rutin untuk melaksanakannya, sehingga kurangnya informasi mengenai sholat tasbih. Menurut ibu-ibu wirid yasin, mereka mendapatkan informasi sekilas cuman dari ceramah ustadz, tetapi tidak ada pengaplikasiannya dalam program desa Karya Maju untuk melaksanakan sholat tasbih secara berjamaah di dalam masjid. Hal ini tentu menunjukkan bahwa mendengar saja tanpa adanya eksekusi untuk melakukan sesuatu maka akan tidak maksimal. Ceramah yang ada belum bisa di konsumsi oleh ibu-ibu wirid yasin, agar bisa dikonsumsi maka perlu adanya buku atau kertas baca panduan sholat tasbih yang baik dan benar. Sehingga dapat dipraktekkan dengan maksimal.

Ketersediaan buku atau kertas baca panduan sholat tasbih pada ibu-ibu wirid yasin sangat mempengaruhi minatnya dalam melaksanakan ibadah sholat sunnah lainnya. Tapi itu tidak terlepas dari kesadaran diri untuk menjadi lebih baik lagi dan mendapatkan ridho Allah. Maka dari diharapkan kedepannya ibu-ibu wirid yasin dapat melaksanakan sholat tasbih dengan rutin minimal seminggu sekali atau sebulan sekali baik secara berjamaah maupun sendirian, sehingga apa yang di pelajari akan ingat dan menjadi tambahan amal ibadah ibu-ibu sekalian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil PkM ini penerapan sholat tasbih dan manfaatnya pada peningkatan ketakwaan kepada Allah dapat disimpulkan. Minat dalam melaksanakan sholat tasbih ibu-ibu wirid yasin terbilang rendah. Rendahnya minat tersebut ditunjukkan dengan kurangnya informasi tentang sholat tasbih, sehingga ibu-ibu wirid yasin kurang maksimal dalam melaksanakan ibadah sholat tasbih. Jadi, pendengar yang kadang-kadang kita lupa tidak dapat menjadi pedoman dalam melakukan suatu ibadah tanpa adanya pegangan yang kuat dalam pengaplikasiannya.

Pengabdian yang telah dilakukan ini sangat berpengaruh pada minat ibu-ibu wirid yasin dengan adanya praktek serta kertas baca panduan sholat tasbih yang baik dan benar. Maka dengan pengabdian yang dilakukan ini telah sampai pada tahap dilaksanakannya kegiatan pelatihan praktek ibadah sholat tasbih di desa Karya Maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama. 2014. *Al-qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Darus Sunnah.
- Firdaus. 2016. *Sucikan Diri dengan Shalat Tasbih*. Jakarta: Bintang Indonesia.
- Khusni, Mawi. 2016. *Fadilah dan Tata Cara Shalat Sunnah Shalat Wajib*. Jakarta: Qultum Media.
- Kholifah, Siti. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif berbagai pengalaman dari lapangan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Mansur, Yusuf dan Luthfi Yansyah. 2013. *Dahsyatnya Shalat Sunnah*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Prastowo, Andi. 2016. *Metode Penelitian dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media.